

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan bagi setiap anak Indonesia menjadi tanggung jawab bersama antara orang tua, sekolah, lingkungan masyarakat dan pemerintah. Kerjasama yang sinergis diantara keempat pihak tersebut tentunya sangat berpengaruh terhadap keberhasilan mencapai tujuan pendidikan.

Orang tua tentunya memiliki tanggung jawab yang sangat dominan dalam pendidikan setiap anak. Orang tua menjadi orang terdekat yang berpengaruh terhadap pendidikan anak. Kemampuan ekonomi, status sosial orang tua, cara berinteraksi orang tua dengan anak dan anggota keluarga, pola asuh terhadap anak-anak, perhatian terhadap anak-anak tentu sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak-anak.

Sekolah merupakan tempat pendidikan kedua setelah rumah. Sekolah bertanggung jawab mendidik anak-anak menjadi manusia yang cerdas dan berakhlak mulia. Dalam hal ini guru beserta lingkungan sekolah berperan penting dalam proses pendidikan terhadap anak.

Masyarakat sebagai lingkungan yang menjadi tempat tumbuh dan berkembangnya anak-anak bertanggung jawab untuk menyediakan lingkungan yang kondusif dan berdampak positif bagi perkembangan pendidikan anak-anak. Pemerintah sebagai pemangku kebijakan pendidikan di Indonesia bertanggungjawab memberikan kebijakan yang sesuai dengan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu menghasilkan generasi yang cerdas secara kognitif, afektif, psikomotorik,

dan spiritual. Sehingga sinergitas diantara orang tua, sekolah, masyarakat, dan pemerintah harus terus dilakukan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional.

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam penyelenggaraan proses pendidikan terutama bagi anak usia Sekolah Dasar (SD), interaksi antara orang tua dengan pihak sekolah merupakan hal yang penting dalam menunjang keberhasilan pendidikan bagi anak. Interaksi orang tua dengan pihak sekolah dalam hal ini guru menjadi hubungan yang harus diupayakan keselarasannya dan kedekatannya supaya tercipta kerjasama yang sinergis bagi proses pendidikan anak. Interaksi sosial yang terjalin baik diantara guru dengan orang tua sangat membantu proses pendidikan dalam hal ini proses belajar anak selama di sekolah dan di rumah. Dalam interaksi sosial terjadi hubungan timbal balik diantara guru dan orang tua baik melalui kegiatan komunikasi secara langsung maupun tidak langsung, komunikasi yang dekat maupun jauh.

Komunikasi dapat dilakukan secara lisan dan tulisan. Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi semakin mempermudah dan mempercepat komunikasi diantara manusia meskipun terpisah jarak yang jauh. Munculnya internet sebagai jaringan komunikasi diikuti dengan perkembangan teknologi *smartphone* beserta beragam aplikasinya membuat komunikasi dapat dilakukan secara lebih interaktif antar manusia atau dalam kelompok tertentu. Hal ini turut mempengaruhi perilaku dan interaksi sosial manusia di masyarakat. Kini, sekelompok orang dapat berkomunikasi dan berinteraksi

dalam sebuah aplikasi teknologi komunikasi dan informasi. Hadirnya beragam aplikasi *chat* pada teknologi komunikasi yang menyediakan fitur *grup* seperti *WhatsApp (WA)*, *line*, *face book (FB)*, *twitter*, dll memungkinkan sekelompok orang untuk berkomunikasi secara interaktif tanpa batas ruang dan waktu.

Perkembangan teknologi komunikasi dan globalisasi turut mempengaruhi perilaku masyarakat. Masyarakat yang tinggal di daerah kota memiliki akses yang lebih mudah untuk mendapatkan informasi dan teknologi komunikasi terbaru. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa komunikasi dengan teknologi *smartphone* telah menjadi bagian dari gaya hidup sehari-hari pada masyarakat perkotaan. Masyarakat telah dekat dengan beragam aplikasi komunikasi *smartphone* seperti *WA*, *line*, *FB*, *blog*, *twitter*, dll.

Media sosial adalah sebuah sarana perantara bagi manusia untuk bersosialisasi satu sama lain dan dilakukan secara online yang memungkinkan penggunaannya untuk saling berinteraksi tanpa dibatasi ruang dan waktu (Rustian, 2012). Media komunikasi dengan dukungan jaringan internet pada aplikasi *smartphone* ini kini telah menjadi bagian dari media sosial. Aplikasi komunikasi *smartphone* seperti *WA*, *FB* dan *blog* melahirkan sebuah media yang memungkinkan terjadinya komunikasi dan interaksi dengan model yang baru antar individu atau sekelompok individu yaitu grup media sosial dalam jaringan internet.

Hasil observasi dari bulan Januari sampai Agustus tahun 2016 pada wali murid Program Cerdas Istimewa di SD Muhammadiyah Sapen 1 menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka telah akrab dengan teknologi komunikasi *smartphone*. Begitu juga dengan guru dan karyawan yang bekerja di lingkungan SD Muhammadiyah Sapen 1 telah akrab dan pengguna aktif *smartphone* beserta aplikasi *chatnya*. Fenomena sosial yang terjadi di kalangan orang tua dan guru saat ini adalah munculnya grup-grup di media sosial seperti di aplikasi *whatsapp*. Hal ini merupakan konsekuensi logis dari perkembangan teknologi terhadap perilaku manusia. Melalui media sosial grup dalam media sosial orang tua dapat berkomunikasi tulis atau lisan dengan sesama orang tua atau guru.

Hadirnya grup-grup orang tua siswa dalam aplikasi jejaring media sosial elektronik seperti *whatsapp* tentunya merupakan hal yang baik. Grup-grup orang tua siswa dalam aplikasi media sosial dapat menjadi wadah untuk saling berbagi informasi, memberikan saran dan masukan dalam proses pembelajaran pada anak. Terlebih lagi, didalamnya guru juga terlibat aktif dalam diskusi-diskusi *on line* dengan orang tua.

Komunikasi orang tua dengan orang tua atau guru dengan orang tua siswa yang harmonis dapat memperlancar proses pendidikan dan pembelajaran anak-anak di sekolah dan di rumah. Melalui komunikasi interaktif dalam grup media sosial yang dibentuk setiap kelompok kelas, guru dapat mengidentifikasi sejauh mana perhatian orang tua terhadap anak, Begitu pula sebaliknya orang tua dapat mengidentifikasi sejauh mana

perhatian guru terhadap anaknya saat kegiatan belajar di sekolah melalui komunikasi yang baik di antara guru dengan orang tua terkait proses pembelajaran siswa di sekolah.

Komunikasi yang terjalin dalam grup media sosial yang beranggotakan orang tua siswa dan guru sekolah dasar tentunya memiliki pengaruh pada banyak hal. Beberapa diantaranya adalah pola komunikasi menjadi interaktif, komunikasi menjadi lebih intens dilakukan kapan saja dan dimana saja, perhatian pada anak, kemitraan serta kerjasama diantara orang tua, guru, dan sekolah. Meskipun demikian komunikasi dalam grup juga rawan dengan konflik-konflik personal diantara anggota grup. Hal tersebut rentan terjadi jika guru tidak bisa menjadi mediator dan fasilitator terhadap kepentingan orang tua yang tergabung di dalam grup.

Kemitraan guru dan orang tua dalam proses pendidikan dan pembelajaran perlu dijalin dengan baik. Grup orang tua dan guru dapat menjadi salah satu media komunikasi untuk menjalin bahkan meningkatkan kemitraan orang tua dengan guru atau sekolah. Walaupun demikian, komunikasi yang tidak lancar atau terjadinya kesalahpahaman dalam komunikasi dapat memicu konflik diantara anggota grup. Hal negatif ini dapat mempengaruhi pada jalinan kemitraan diantara guru dan orang tua. Oleh karena itu, kode etik dan norma kesopanan dalam interaksi dalam grup patut menjadi perhatian utama.

Hasil wawancara pada bulan Oktober tahun 2016 kepada beberapa guru kelas yang memiliki grup orang tua dan guru di kelas III SD Muhammadiyah

Sapen menyebutkan bahwa sejauh ini komunikasi terjalin melalui obrolan-obrolan antar anggota grup. Topik yang dibahas tentang informasi dari sekolah, kegiatan belajar anak yang membutuhkan bantuan orang tua seperti penugasan di rumah, *sharing motivasi*, serta obrolan-obrolan antar orang tua yang tidak ada hubungannya dengan pembelajaran pada anak.

Hasil obeservasi di SD Muhammadiyah Sapen 1, grup orang tua dan guru dalam media sosial di kelas III Khalid Bin Yazid dapat menjadi media komunikasi untuk menjalin kerjasama kemitraan guru dan orang tua. Sebagai contoh pada program kegiatan "*parents day*" kemitraan guru dan orang tua dimulai dari komunikasi dalam grup. Diskusi terkait suatu program pembelajaran bagi siswa yang membutuhkan kemitraan antara orang tua dan guru dapat berjalan di dalam grup secara interaktif. Sayangnya, hal tersebut tidak terjadi di kelas III yang lain.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa para orang tua dan guru kelas yang menjadi anggota grup kelas di media sosial tampak enggan terlibat aktif dalam diskusi-diskusi interaktif dalam grup media sosial tersebut. Guru menyatakan bahwa grup di media social hanya digunakan untuk menyampaikan informasi sekolah secara umum. Didalam grup tersebut, guru menyatakan tidak ada diskusi tentang perkembangan belajar anak. Menurut mereka, diskusi tentang perkembangan anak yang bersifat pribadi dan khusus pada anak dilakukan melalui tatap muka langsung atau melalui *private messege* tidak dibahas dalam grup.

Kegiatan wawancara terhadap guru kelas sebagaimana dijelaskan di atas, terungkap pula fakta tentang komunikasi dalam grup hanya terjadi satu arah yaitu dari guru sekedar dalam penyampaian informasi dalam sekolah. Tanggapan dari orang tua hanya sekedarnya seperti penyampaian ucapan terimakasih atas informasi yang dibagi dalam grup.

Hasil observasi juga mengungkapkan fakta bahwa dalam proses komunikasi dalam grup media sosial rawan terjadinya kesalahpahaman antar anggota grup. Dampaknya, terjadi konflik intern dalam grup kelas. Konflik ini tentu berpengaruh terhadap hubungan dengan orang tua ataupun guru yang ada di dalam grup tersebut. Hal ini tentu dapat mengganggu jalinan kemitraan yang seharusnya teralin secara sinergis diantara guru dan orang tua siswa.

Dalam kaitannya dengan perhatian terhadap anak, hasil wawancara kepada beberapa guru kelas III di SD Muhammadiyah Sapen 1 menyebutkan bahwa memang sejak ada grup orang tua dan guru, guru lebih mudah dalam menyampaikan informasi kepada orang tua. Informasi yang disampaikan tersebut berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Guru dapat menyampaikan kepada orang tua dalam grup tentang penugasan kepada siswa, informasi dari sekolah, dan kegiatan pembelajaran di kelas. Dari kegiatan komunikasi dalam grup tersebut guru mendapatkan kemudahan dalam pengumpulan tugas dari anak secara tepat waktu, menyiapkan peralatan belajar yang perlu dibawa pada hari berikutnya, serta pendampingan belajar pada saat dirumah.

Meskipun guru sudah menyampaikan beragam informasi tentang kegiatan pembelajaran di grup media sosial, masih ditemukan orang tua yang

tidak menindaklanjuti dengan bentuk perhatian kepada anak. Sebagai contoh guru menginformasikan melalui grup di media sosial tentang tugas (peralatan, perlengkapan, dan sumber belajar) yang harus disiapkan siswa dengan bantuan orang tua di rumah, namun pada kenyataannya pada saat pembelajaran di kelas, ternyata siswa belum siap dengan alasan tidak mendapat bantuan dari orang tua. Hal ini tentu memprihatinkan sebab anak menjadi tidak siap mengikuti kegiatan belajar di sekolah.

Perhatian beberapa orang tua yang tergabung dalam grup media sosial terhadap informasi yang disampaikan oleh guru juga masih dianggap kurang. Hal ini dapat menjadi salah satu indikator perhatian terhadap anak dalam kaitannya dengan proses belajar anak. Perhatian orang tua terhadap anak yang kurang dapat teramati manakala perhatian mereka terhadap beberapa informasi penting yang disampaikan oleh guru melalui grup seperti jadwal ulangan harian, jadwal kepulangan siswa pada hari-hari tertentu, dan acara-acara di sekolah sering terlewatkan oleh orang tua. Akibatnya sering terjadi anak terlambat dijemput, anak yang sudah tidak perhatian atau tidak memiliki kemauan untuk belajar tidak diingatkan oleh orang tua akhirnya mengalami kendala dalam proses belajar di sekolah. Padahal bagi anak usia kelas III SD, perhatian orang tua masih sangat diperlukan dalam proses belajarnya. Dalih melatih kemandirian anak sering menjadi alasan bagi orang tua untuk mengurangi perhatian terhadap anak. Hal ini harus menjadi perhatian bagi segenap guru untuk menyampaikan kepada orang tua bahwa perhatian masih sangat diperlukan bagi anak-anak usia SD.

Sejauh ini penelitian tentang kemitraan diantara orang tua dan guru dalam mendukung proses belajar siswa SD masih terbatas. Berdasarkan observasi peneliti di jurnal penelitian online menemukan bahwa penelitian tentang kemunculan grup-grup orang tua dan guru di media sosial dan pengaruhnya terhadap tingkat perhatian orang tua pada anak serta kemitraan orang tua dan sekolah dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran bagi anak SD di wilayah Yogyakarta belum pernah dilakukan. Mengingat semakin berkembangnya kemunculan beragam grup media sosial elektronik di masyarakat khususnya dikalangan dunia pendidikan maka menjadi sebuah kebutuhan bagi pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan dalam hal ini sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat untuk mengetahui pengaruhnya terhadap anak-anak dalam bentuk perhatian dan kemitraan antara sekolah dan orang tua dalam mendukung proses belajar anak.

Berdasarkan uraian di atas, maka pengaruh komunikasi dalam grup media sosial terhadap perhatian dan kemitraan orang tua dan guru dalam proses belajar siswa SD Muhammadiyah Sapen 1 perlu diteliti. Hal ini perlu dilakukan dalam rangka mengungkap dampak komunikasi yang dibangun antara kelompok orang tua dan guru dalam grup media sosial terhadap perhatian pada anak dan kemitraan orang tua dan guru dalam proses belajar siswa SD Muhammadiyah Sapen. Diharapkan dengan diketahuinya dampak komunikasi interaktif yang dibangun dalam grup orang tua dan guru terhadap perhatian pada anak dan kemitraan orang tua dan guru dapat menemukan manfaat media sosial dalam proses belajar pada anak. Selain itu sekolah dan

guru dapat memaksimalkan fungsi grup orang tua dan guru di media sosial untuk menjalin kemitraan yang sinergis diantara dunia pendidikan dengan orang tua siswa. Kemitraan merupakan hal yang penting, mengingat SD Muhammadiyah Sapen 1 merupakan SD swasta dimana peran orang tua sangat dibutuhkan dalam pengembangan dan peningkatan kualitas pelayanan pendidikan yang dilakukan oleh sekolah.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, teridentifikasi beberapa masalah berikut ini:

1. Munculnya grup orang tua dan guru SD Muhammadiyah Sapen di media sosial masih belum dikelola dan dimanfaatkan secara maksimal oleh orang tua maupun guru untuk mengoptimalkan proses belajar pada anak. Masih ditemukan orang tua yang tidak menindaklanjuti informasi yang diberikan oleh guru dalam grup media sosial. hal ini menunjukkan bahwa perhatian orang tua terhadap informasi yang diberikan guru dalam grup tersebut masih rendah. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa perhatian orang tua terhadap anak dinilai rendah, sebab orang tua kurang memperhatikan kebutuhan anak yang diperlukan saat kegiatan belajar di sekolah ataupun di rumah. Tidak semua guru berinisiatif memanfaatkan grup media sosial sebagai media komunikasi untuk membuat program-program kemitraan dengan orang tua siswa di kelasnya dalam rangka mendukung proses pembelajaran.

2. Tidak semua anggota grup bersedia terlibat aktif dalam diskusi-diskusi interaktif dalam grup orang tua dan guru di media sosial. Hal ini menjadi masalah manakala ada informasi yang disampaikan oleh anggota grup tapi tidak semua anggota memberikan tanggapan. Bahkan ditemukan anggota grup yang tidak menerima informasi tersebut sebab informasi tidak terbaca olehnya. Oleh karena itu, keaktifan anggota dalam berkomunikasi dalam grup media sosial tersebut harus diupayakan agar informasi yang dibagikan dalam grup tersebut sampai kepada semua anggota.
3. Masih ditemukan orang tua siswa yang kurang perhatian terhadap anak terkait dengan perkembangan belajar anaknya. Kurangnya perhatian orang tua terhadap anak tersebut teramati dari kurangnya perhatian dan antusias terhadap informasi yang disampaikan oleh guru melalui grup orang tua dan guru di media sosial.
4. Kesalahpahaman dalam proses komunikasi interaktif diantara anggota grup rentan terjadi, sehingga dapat menimbulkan konflik intern dalam grup kelas. Konflik ini tentu berpengaruh terhadap jalinan kemitraan yang seharusnya teralin secara sinergis diantara guru dan orang tua siswa.
5. Beberapa grup orang tua dan guru kelas komunikasi yang terjadi belum bisa menjadi ajang komunikasi untuk membuat sebuah program bersama diantara guru dan orang tua dalam proses pembelajaran siswa di SD Muhammadiyah Sapen.
6. Penelitian yang mengungkapkan pengaruh komunikasi dalam grup media sosial terhadap perhatian pada anak serta kemitraan diantara orang tua dan

guru dalam mendukung proses belajar siswa SD masih terbatas. Padahal merebaknya grup media sosial orang tua dan guru di lingkungan sekolah ini dapat menjadi media komunikasi yang efektif untuk membangun kemitraan diantara orang tua dan sekolah. Sayangnya, sekolah belum mengetahui hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan kemitraan diantara guru dan orang tua dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran bagi siswa.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dan mengingat luasnya permasalahan yang teridentifikasi pada uraian sebelumnya, maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan pengaruh penggunaan media sosial oleh orang tua dan guru terhadap perhatian orang tua pada anak, kemitraan orang tua dan guru dalam proses belajar siswa SD Muhammadiyah Sapen 1. Dalam penelitian ini juga membahas permasalahan hubungan perhatian pada anak dengan kemitraan yang terjalin diantara orang tua dan guru di SD Muhammadiyah Sapen 1.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dalam penelitian ini dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh komunikasi orang tua dan guru dalam grup media sosial terhadap perhatian pada anak dalam proses belajar siswa SD Muhammadiyah Sopen 1?
2. Apakah terdapat pengaruh komunikasi dalam grup media sosial terhadap kemitraan guru dan orang tua dalam proses belajar siswa SD Muhammadiyah Sopen 1?
3. Apakah terdapat hubungan perhatian pada anak dengan kemitraan orang tua dan guru di SD Muhammadiyah Sopen 1?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh komunikasi orang tua dan guru dalam grup media sosial terhadap perhatian pada proses belajar anak di SD Muhammadiyah Sopen 1.
2. Mengetahui pengaruh komunikasi dalam grup media sosial terhadap kemitraan orang tua dan guru pada proses belajar siswa SD Muhammadiyah Sopen 1.
3. Mengetahui hubungan perhatian pada anak dengan kemitraan orang tua dan guru di SD Muhammadiyah Sopen 1.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi orang tua siswa dan guru, diharapkan menjadi referensi dalam melakukan komunikasi interaktif melalui grup di media sosial serta meningkatkan perhatian orang tua dan guru melalui diskusi-diskusi di media sosial.
- b. Bagi sekolah, diharapkan menjadi referensi dalam meningkatkan pelayanan kepada orang tua siswa melalui media sosial elektronik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah dalam membangun dan menjalin kemitraan dengan orang tua melalui grup orang tua dan guru dalam media sosial